

**PENGARUH ARUS KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS
PERUSAHAAN**
(Study Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI
tahun 2010-2015)

SKRIPSI



Oleh :

NUR JANNAH
NIM: 13510001

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH ARUS KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS
PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI
tahun 2010-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

NUR JANNAH
NIM: 13510001

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

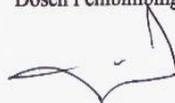
**PENGARUH ARUS KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS
PERUSAHAAN**
(Study Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI
tahun 2010-2015)

SKRIPSI

Oleh:

NUR JANNAH
NIM: 13510001

Telah Disetujui, 16 Juni 2017
Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, SE.,MM †
NIP. 19740604 200604 1 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei †
NIP 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH ARUS KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS
PERUSAHAAN
(Study Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI
tahun 2010-2015)**

SKRIPSI

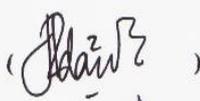
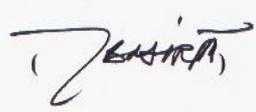
Oleh:

NUR JANNAH
NIM: 13510001

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 11 Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Ketua Penguji
<u>Hj. Mardiana, SE.,MM</u>
NIDT. 19740519 20160801 2 045 | : | () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Muhammad Sulhan, SE.,MM</u>
NIP. 19740604 200604 1 002 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. Basir. S., SE M.M</u>
NIDT. 19870825 20160801 1 044 | : | () |

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,


Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei †
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur jannah
NIM : 13510001
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH ARUS KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2010-2015)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Juli 2017
Hormat saya,



Nur jannah
NIM : 13510001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan karya sederhana ini teruntuk :

Ibu Misriyah tersayang yang selalu sabar dalam merawatku, menajariku, dan selalu memberikan doa serta restunya dalam segala urusan. Bapak Mastum tersayang yang selalu memberikan nasihat-nasihat, motivasi, kepercayaan serta dukungan dalam segala hal yang terbaik untukku.



MOTTO

“Hargailah sesuatu walau sekecil apapun”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini terselesaikan dengan judul “Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.”

Shalawat dan salam semoga tetap tersurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei selaku ketua Jurusan Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran serta banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak, Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Misriyah, Bapak Mastum, mbah marwi, mbah marniwi, mbah summa, paman homsin, dan bibi wardah yang telah memberikan semangat serta do'anya yang selalu mengiringi langkah penulis selama melakukan kegiatan perkuliahan.

7. Adek Imam syafii, Muhammad Faruk, dan Meisatiawati yang selalu memberikan motivasi dan semangat untukku.
8. Choirul Anam yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman kos Dita, Dwi, Ichda, Devi, Yudha, Eni, Nafis, Rurin, Weny, dan Rindang yang telah memberikan semangat.
10. Teman-teman manajemen angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi.
11. Demikian, sepatah kata dari kami. Atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pembaca. Penulis berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat dan barokah bagi semua pihak yang membutuhkannya. Amin ya Robbal' Alamin....

Malang, 16 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4 Batasan Penelitian	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Arus Kas	17
2.2.1.1 Pengertian Kas	17
2.2.1.2 Pengertian Arus Kas	18
2.2.1.3 Tujuan Arus Kas	19
2.2.1.4 Klasifikasi Arus Kas	20
2.2.1.5 Metode Pelaporan Arus Kas	21
2.2.1.6 Arus Kas Dalam Pandangan Islam	22
2.2.2 Piutang	23
2.2.2.1 Pengertian Piutang	23
2.2.2.2 Jenis-jenis Piutang	25
2.2.2.3 Jangka waktu pengumpulan piutang	29
2.2.2.4 Perputaran Piutang	31
2.2.2.5 Piutang Dalam Pandangan Islam	32
2.2.3 Modal Kerja	34
2.2.3.1 Pengertian Modal Kerja	34
2.2.3.2 Jenis-jenis Modal Kerja	35
2.2.3.3 Fungsi Modal Kerja	36
2.2.3.4 Sumber Modal Kerja	37
2.2.3.4 Perputaran Modal Kerja	39
2.2.3.5 Modal Kerja Dalam Pandangan Islam	40

2.2.4 Likuiditas	41
2.2.4.1 Pengertian Likuiditas	41
2.2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Likuiditas	42
2.2.4.3 Pengertian Rasio Likuiditas	43
2.2.4.4 Macam-macam Rasio Likuiditas	43
2.2.4.5 Likuiditas Dalam Pandangan Islam	45
2.3 Kerangka Konseptual	46
2.4 Hipotesis	48
BAB III : METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian	50
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	51
3.5 Data dan Jenis Data	52
3.6 Teknik Pengumpulan Data	52
3.7 Devinisi Operasional Variabel	53
3.8 Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Profil Perusahaan	58
4.1.2 Gambaran umum kinerja perusahaan	64
4.2 Uji Asumsi Klasik	68
4.2.1 Uji Multikolinearitas	68
4.2.2 Uji Autokorelasi	69
4.2.3 Uji Heterokedastisitas	70
4.2.4 Uji Normalitas	72
4.3 Hasil Analisis	73
4.3.1 Koefisien Determinasi	73
4.3.2 Uji Hipotesis	74
4.4 Pembahasan	75
4.4.1 Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas	75
4.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	77
4.4.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas	80
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil- hasil Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	Sampel Penelitian
Tabel 3.2	Smapel Perusahaan
Tabel 4.1	Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel 4.2	Hasil Uji Autokorelasi
Tabel 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Tabel 4.6	Hasil Uji Hipotesis



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
- Gambar 4.1 Pergerakan Arus Kas Perusahaan sampel
- Gambar 4.2 Pergerakan Perputaran Piutang Perusahaan Sampel
- Gambar 4.3 Pergerakan Perputaran Modal Kerja Perusahaan sampel
- Gambar 4.4 Pergerakan Likuiditas Perusahaan sampel



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Perusahaan
- Lampiran 2 : Data Laporan Keuangan Perusahaan
- Lampiran 3 : Output SPSS 16.00



ABSTRAK

Nur Jannah. 2017, SKRIPSI. Judul: “**Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas**” (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2015).

Pembimbing : Muhammad sulhan, SE., MM

Kata Kunci : Arus Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi pada saat ini maka persaingan antara perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Sebagian besar keberhasilan perusahaan diukur berdasarkan tingkat kinerja yang dicapai, dalam situasi yang semakin kompetitif ini seringkali perusahaan melakukan penjualan secara kredit sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan volume penjualan yang pada akhirnya dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan Telekomunikasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini didapat melalui data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perusahaan, hasil lain penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hal tersebut dikarenakan kas dari penjualan secara kredit belum berada di tangan perusahaan sehingga menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan, perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

ABSTRACT

Nur Jannah. 2017, Thesis. Title: “ **The Influence of Cash Flow, Accounts Receivable Turover, Working Capital Turnover on Liquidity**” (study on Telecommunication Company Listed on BEI 2010-2015).

Advisor : Muhammad Sulhan, S.E., MM

Keywords : Cash Flow, Receivable Turnover, Working Capital Turnover, Liquidity.

The development of the era followed by technological developments at this time then the competition between companies, especially between the same companies will be more stringent. Most of the company's success is measured by its performance level achieved. In this increasingly competitive situation, it is often the company sells on credit as one of the alternatives that can be used to increase the sales volume which ultimately can increase the company's liquidity. The purpose of this study is to determine the effect of cash flow, receivable turnover, and working capital turnover on the liquidity of ttelecommunication companies.

This research uses quantitative method. sampling technique in this research is using purposive sampling technique. The data in this research is obtained through secondary data using documentation method. The analytical tool used is multiple regression analysis with the help of Microsoft Excel and SPSS 16.

The result of this research is that cash flow influence significantly to company liquidity, other result of this research indicate that the turnover of receivable does not have an effect to liquidity. It is because the cash from the credit sale has not been in the hands of the company so that the turnover of accounts receivable does not affect the company's liquidity. Meanwhile, working capital turnover has significant effect to company liquidity.

المستخلص

نور جنة. ٢٠١٧. البحث الجامعي. الموضوع: "تأثير التدفقات النقدية وحسابات دوران الذمم المدينة، ضد السيولة دوران رأس المال العامل (دراسات في شركات الاتصالات المدرجة في بورصة (٢٠١٥-٢٠١٠)

المشرف: محمد سلحان الجستر

كلمة الرئيسية: التدفقات النقدية، وحسابات القبض دوران، دوران رأس المال العامل، سيولة

تقدم العصر الذي يتبع التطورات التكنولوجية والشركات التجارية، وبالتالي المنافسة بين الشركات، وخاصة بين الشركات المماثلة ستكون مكثفة، يتم قياس معظم نجاح الشركة من مستوى المالية التي تحققت في الوضع التنافسي على نحو متزايد في كثير من الأحيان الشركات بإجراء مبيعات الائتمان باعتبارها واحدة من البدائل التي يمكن استخدامها لزيادة المبيعات، والتي بدورها يمكن أن تزيد من سيولة الشركة. وكان الغرض من هذه البحث هو تحديد تأثير التدفق النقدي، ودوران الذمم المدينة، ودوران رأس المال العامل للاتصالات السلكية واللاسلكية سيولة الشركة. تستخدم هذه البحث الأسلوب الكمي الذي يهدف إلى تحديد تأثير التدفق النقدي، ودوران الذمم المدينة، ودوران رأس المال العامل في سيولة الشركة في شركة الاتصالات. طريقة أخذ العينات في هذه البحث باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. تم الحصول على البيانات من خلال البيانات الثانوية باستخدام طريقة الوثائق. نتائج هذه البحث هي الطريقة النقدية تؤثر تأثيرا كبيرا على سيولة الشركة، والدوران الذمم ليس له تأثير على السيولة. وذلك لأن النقدية من بيع على الائتمان ليست في يد الشركة الناتجة دوران المستحق لم يؤثر على سيولة الشركة. وفي الوقت نفسه، تعمل دوران رأس المال تأثير كبير على السيولة للشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antara perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumberdaya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Baik buruknya pengelolaan sumberdaya perusahaan akan tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan sumberdaya perusahaan dan kinerja manajemen secara keseluruhan.

Sebagian besar keberhasilan perusahaan diukur berdasarkan tingkat financial yang dicapai, dalam situasi yang semakin kompetitif ini sering kali perusahaan melakukan penjualan secara kredit sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan volume penjualan yang pada akhirnya dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Salah satu kebijakan yang sangat penting adalah kebijakan penjualan kredit, dimana penjualan kredit ini merupakan salah satu kebijakan yang strategis dalam melakukan penjualan, kebijakan ini diambil dengan harapan dapat meningkatkan volume penjualan, meskipun selanjutnya akan memunculkan piutang pada neraca perusahaan.

Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi secara kredit, ditengah persaingan yang ketat ini perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar sehingga perusahaan harus mempunyai strategi penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualan, dengan begitu perusahaan akan mengalami kenaikan laba perolehan. Namun dengan semakin meningkatnya volume penjualan secara kredit maka konsekuensinya semakin tinggi juga, dimana perusahaan akan menimbulkan jumlah piutang yang lebih banyak dan beban biaya yang ditanggung perusahaanpun akan semakin meningkat. Perputaran piutang dalam suatu perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola piutang, jika pengelolaan piutangnya baik maka perusahaan dikatakan baik dalam mengelola piutang perusahaan. Namun jika pengelolaan piutang tidak baik akan berdampak pada tingkat profit dan likuid perusahaan. Pada dasarnya piutang dalam suatu perusahaan berpengaruh penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan untuk dapat menjadi perusahaan yang dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya, jika perusahaan tidak mempunyai manajemen piutang yang baik maka akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dan akan menimbulkan kerugian pada perusahaan. Setiap perusahaan tidak mengharapkan hal tersebut terjadi, namun berharap kelangsungan hidup perusahaan menjadi lebih baik dari tahun ketahun, dengan begitu perusahaan harus menerapkan manajemen piutang yang baik pula untuk menghindari terjadinya piutang macet.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas

yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya.

Arus kas menurut (Downes dan Goodman 1999:46), merupakan suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar dari semua arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Laporan arus kas merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan.

Piutang merupakan semua tagihan kepada seseorang ataupun badan usaha atau kepada pihak lainnya dalam satuan mata uang yang timbul sebagai akibat transaksi di masa lampau. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan secara kredit (Sugiono dkk, 2010 : 161). Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel). Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara

kredit oleh perusahaan, dan hal ini rupanya juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba ruginya. Piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit ini diklasifikasikan sebagai piutang usaha, yang kemudian tidak tertutup kemungkinan akan berganti menjadi piutang wesel (Hery, 2012 : 265).

Perputaran piutang (*Account Receivable Turover*) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran Piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan cara memperpendek waktu pembayaran (Syamsudin, 2007:49).

Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan dikatakan rendah sehingga dikatakan *illiquid* atau tidak *liquid*. Perusahaan harus benar-benar teliti dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Modal kerja (*Net Working Capital*) merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar (Syamsudin, 2007:43). Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working Capital Turnover*) dimulai saat kas

diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsudin, 2007 : 41). Apabila perusahaan mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dikatakan likuid. Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200%, maka di anggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi *illikuid*. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. (Van Horne, 2005:234).

Pertumbuhan ekonomi dunia yang dibarengi dengan semakin majunya teknologi dimasa globalisasi ini menyebabkan industri perdagangan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu perusahaan yang saat ini

mengalami perkembangan yang sangat pesat yaitu perusahaan Telekomunikasi, perusahaan Telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan teknologi, berbagai macam produksi jasa telekomunikasi mulai bermunculan, dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk kinerja yang optimal. Pelayanan jasa Telekomunikasi di Indonesia mulai berkembang pada zaman penjajahan Hindia Belanda di tahun 1882. Perusahaan mengelola input produksi menjadi output yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Jumlah operator Telekomunikasi di Indonesia termasuk yang terbanyak di dunia, yaitu mencapai 10 perusahaan Telekomunikasi. Namun dari jumlah tersebut dapat dikatakan terdapat enam operator terbesar, yaitu Telkom, Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Bakrie Telcom, dan smartfren. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja, dan piutang yang baik akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan dalam meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang di harapkan. Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu ada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Astuti (2011), meneliti mengenai Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang dan

perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas

Penelitian yang dilakukan Astuti dan Maelona (2013) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di BEI tahun 2001-2012. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif terhadap likuiditas PT. Mayora Indah Tbk.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Siti Maesyaroh (2013) tentang Pengaruh Arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh parsial rendah. Hal ini berarti bahwa apabila arus kas naik maka likuiditas pun naik dan sebaliknya. Dan Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh sedang. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran piutang naik maka likuiditas naik.

Berdasarkan penelitian terdahulu Arus Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan, karena Arus Kas, Perputaran piutang, dan perputaran modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk melihat atau mengukur tingkat efisiensi

keberhasilan suatu perusahaan baik itu dalam segi profitabilitasnya maupun tingkat likuiditas perusahaan

Populasi penduduk Indonesia yang sangat besar merupakan pasar yang potensial bagi perusahaan untuk memasarkan produksinya. Salah satu pasar yang potensial adalah Telekomunikasi. Semakin berkembangnya dunia, Telekomunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menilai suatu perusahaan berhasil atau tidaknya dalam mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan begitu peneliti ingin mengetahui apakah Arus Kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan . Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2015).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah arus kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan?
2. Apakah perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan?

3. Apakah perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan?
4. Apakah arus kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap likuiditas perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap likuiditas perusahaan secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan secara parsial.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan secara parsial.
- d. Untuk mengetahui pengaruh arus kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan secara simultan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan bukti empiris mengenai arus kas memiliki pengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan.
- b. Memberikan bukti empiris mengenai perputaran piutang memiliki pengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan.
- c. Memberikan bukti empiris mengenai perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap likuiditas perusahaan.

- d. Memberikan bukti empiris mengenai perputaran piutang dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap likuiditas perusahaan.

1.4 Batasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Arus Kas, Perputaran piutang, dan Perputaran Modal kerja, sedangkan variabel dependen adalah likuiditas.
2. Objek penelitian adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015 dan mempublikasikan laporan keuangannya selama penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan adalah dengan mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Astuti (2011), meneliti mengenai Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian yang dilakukan Astuti dan Maelona (2013), meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di BEI tahun 2001-2012. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif terhadap likuiditas PT. Mayora Indah Tbk.

Penelitian yang dilakukan Manurung dan Nugraha (2012), meneliti tentang Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. GOODYEAR Indonesia Tbk. Dan PT. Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2005-2009.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif terhadap likuiditas perusahaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mesno (2008) penelitian yang dilakukan adalah pengaruh perputaran modal kerja dan *return spread* terhadap likuiditas perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI. Hasil yang diperoleh adalah bahwa secara parsial perputaran modal kerja dan *return spread* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Murtin (2013) tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada PT. HM Sampoerna Tbk. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada PT. HM Sampoerna Tbk.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Siti Maesyaroh (2013) tentang Pengaruh Arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh parsial rendah. Hal ini berarti bahwa apabila arus kas naik maka likuiditas pun naik dan sebaliknya. Dan Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh sedang. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran piutang naik maka likuiditas naik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ai Nur hayati (2014) tentang Pengaruh Arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan PT. Holcim Indonesia

Tbk. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rizal Achmad Maulana (2015) tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rasio utang terhadap likuiditas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, sedangkan rasio utang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Secara ringkas penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	PENELITI	JUDUL	TUJUAN	ALAT UJI	Hasil Penelitian
1.	Eka Astuti (2011)	pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011.	Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas	Analisis Regresi Linier	secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.
2.	Astuti dan	pengaruh	Untuk	Analisis	Hasil

	Maelona (2013)	perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di BEI tahun 2001-2012	mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas	Regresi Linier Berganda	menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif terhadap likuiditas.
3.	manurung dan nugraha (2012)	analisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. GOODYEAR Indonesia Tbk. Dan PT. Gajah Tunggal Tbk. Pada tahun 2005-2009	Untuk mengetahui analisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas	Analisis regresi linier berganda	Dari penelitian tsb dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada PT. GOODYEAR Indonesia Tbk. mempunyai pengaruh yang positif secara terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan perputaran piutang pada PT. Gajah Tunggal Tbk tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas..
4.	Mesno (2008)	pengaruh perputaran modal kerja dan <i>return spread</i> terhadap likuiditas perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i> yang	Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan <i>return spread</i> terhadap likuiditas	Analisis Regresi linier berganda	Hasil yang diperoleh adalah bahwa secara parsial perputaran modal kerja dan <i>return spread</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap

		terdaftar di BEI			likuiditas.
5.	Murtin (2013)	pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada PT. HM Sampoerna Tbk.	Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada PT. HM Sampoerna Tbk.	Analisis regresi sederhana	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada PT. HM Sampoerna Tbk.
6.	Siti Maesyaroh (2013)	Pengaruh Arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2013	Untuk mengetahui pengaruh Arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.	Analisis regresi linier berganda	Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh parsial rendah. Hal ini berarti bahwa apabila arus kas naik maka likuiditas pun naik dan sebaliknya. Dan Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh sedang. Hal ini berarti bahwa apabila perputaran piutang naik maka likuiditas

					naik
7.	Ai Nur hayati (2014)	Pengaruh Arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk.	Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan.	Analisis regresi linier berganda	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.
8.	Rizal Achmad Maulana (2015)	Pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan rasio utang terhadap likuiditas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	Untuk mengetahui Pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan rasio utang terhadap likuiditas perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perusahaan sedangkan rasio utang secara partial mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan	Perbedaan
a. Salah satu variabel independent yang diteliti adalah arus kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja.	a. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Telekomunikasi
b. Variabel dependent yang diteliti adalah likuiditas	b. Periode penelitian

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Arus Kas

2.2.1.1 Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari risiko rugi.

Menurut John (2005:3) kas merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode lalu. Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi (Baridwan, 2000 :85) Menurut Harahap (2010:258) pengertian kas adalah sebagai berikut : Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan harus memiliki anggaran kas untuk menjaga posisi likuiditas dan untuk mengetahui defisit dan surplus kas. Perusahaan yang memiliki kelebihan kas dapat dibelikan surat-surat berharga (efek atau *marketable securities* atau *temporary investment*) yaitu obligasi, saham biasa, dan saham preferen. Pembelian efek dilakukan untuk menjaga likuiditas karena hakikatnya efek tersebut ialah uang tunai, artinya mudah dijual di pasar bursa dan untuk tujuan investasi sementara untuk memperoleh keuntungan atas dasar perbedaan harga jual dan harga beli.

2.2.1.2 Pengertian Arus Kas

Kas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Pada umumnya kas diperlukan perusahaan karena tiga alasan yaitu untuk transaksi, untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi guna mengambil keuntungan kalau kesempatan ada. Karena alasan itulah perusahaan dituntut untuk mempunyai ketersediaan kas yang cukup dan juga perusahaan harus bisa mengelola arus kas tersebut.

Menurut Downes dan Goodman (1999:46), Arus Kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi, dan keuangan. Pengertian arus kas menurut Harahap (2004:257), yaitu: “Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, penbiayaan dan investasi”.

Pengertian arus kas menurut Supangkat (2003:33) yaitu: “ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu Kegiatan Operasi, Kegiatan Investasi dan Kegiatan Pendanaan”. Menurut Astuti (2004:23) laporan arus kas yaitu: “suatu laporan yang mengungkapkan informasi mengenai arus kas dimasa lampau maupun arus kas yang dianggarkan”. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2005:90), mengemukakan bahwa: “Arus Kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun” Dari beberapa pengertian Arus Kas yang di kemukakan para ahli sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa Arus Kas adalah suatu laporan yang memuat informasi penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu.

2.2.1.3 Tujuan Arus Kas (*Cash Flows*)

Tujuan arus kas menurut Harahap (2008:257) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan perusahaan menggenerate kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Mengetahui kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksi *return* dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.

5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2.2.1.4 Klasifikasi Arus Kas (*Cash Flows*)

Menurut Harahap (2004:258) mengemukakan bahwa dalam penyajiannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu:

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan.

Penentuan dan Penggolongan Arus Kas :

Untuk menentukan mana arus kas yang masuk ketiga golongan yaitu Operasi, Investasi dan Pembiayaan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

1. penerimaan dari langganan
2. penerimaan dari piutang bunga
3. penerimaan deviden
4. penerimaan refund dari supplier.

b. Kegiatan Investasi

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

c. Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

2.2.1.5 Metode pelaporan Arus Kas (*Cash Flows*)

Menurut Harahap (2004:264), mengemukakan bahwa untuk menyajikan laporan arus kas ini dapat digunakan dua metode yaitu:

1. Direct method

Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (gross), tanpa melihat laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2. Indirect method

Dalam Indirect Method penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi

perubahan dalam pos-pos yang memengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91), terdapat perbedaan utama antara metode langsung (*Direct method*) dan metode tidak langsung (*Indirect method*) yaitu pada laporan kegiatan operasinya. Pada metode langsung, arus kas operasi disusun berdasarkan kelompok-kelompok utama penerimaan kas operasi (dari pelanggan), dan pembayaran kas operasi (pemasok dan karyawan). Sedangkan pada kegiatan pendanaan dan investasi, antara metode langsung dan metode tidak langsung relatif sama.

2.2.1.6 Arus Kas Dalam Pandangan Islam

Dalam islam, harta dianggap sebagai bagian dari aktivitas dan tiang kehidupam yang dijadikan Allah untuk membantu proses tukar-menukar (jual-beli), dan juga digunakan sebagai ukuran terhadap nilai. Allah memerintahkan untuk saling menukarnya dan melarang untuk menahannya atau menimbunnya.

Lafal al-maal terdapat banyak tempat di dalam Al-Qur'an dan juga bermacam-macam nama. Dalam surah (al-Baqarah :177).

وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ

Artinya :

“ Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya. (Al-Baqarah:177).”

Ayat diatas menunjukkan bahwa mal (harta) adalah sarana untuk menguji keimanan seorang mukmin ketika manusia mengalami kerugian, seperti hilang atau binasanya barang itu.

Makna mal (harta) secara umum adalah segala sesuatu yang disukai manusia, seperti buah-buahan (hasil pertanian), perak atau emas, binatang ternak, atau barang-barang lain yang termasuk perhiasan duniawi. Adapun tujuan pokok dari harta itu sendiri adalah membantu kemakmuran bumi dan mengabdikan pada Allah. Harta itu akan menjadi baik apabila digunakan pada jalan yang diridhoi Allah dan akan menjadi buruk apabila digunakan untuk kemaksiatan di jalan Allah (Husein Syahatah, 2001:116-117)

2.2.2 Piutang

2.2.2.1 Pengertian Piutang

Menurut Warren, et. All (2008:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : “Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya”. Sedangkan menurut Jusup (2005: 5) “Pada umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit”. Dari kedua definisi yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Banyak pendapat tentang definisi piutang, menurut Brigham dan Houston (2011:281), piutang usaha (*account receivable*) adalah saldo yang diterima dari pelanggan. Menurut Hermawan (2013:29), piutang adalah hak menagih pemberi uang, jasa atau dana kepada penerima barang, jasa atau dana yang membentuk hubungan dimana pihak yang membentuk hubungan, dimana pihak yang satu berutang dengan pihak yang lain. Penjualan kredit yang kemudian menjadi

piutang dagang dapat mempengaruhi besar kecilnya volume penjualan. Namun penjualan kredit dapat juga memiliki resiko yang cukup tinggi apabila kreditur tidak dapat membayar pada jangka waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sehingga penjualan kredit harus diikuti dengan usaha penagihan oleh perusahaan agar perusahaan tetap dapat mempertahankan kegiatan operasional.

Menurut Zaki (2007 : 124), piutang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan dalam kegiatan perusahaan yang normal biasanya akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga dikelompokkan kedalam aktiva lancar. Piutang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Dengan adanya hak klaim perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau pembayaran aktiva atau jasa lain kepada pihak siapa yang berutang, Soemarso (2008 : 338). Sedangkan menurut Mulyadi (2002 : 87), piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun dan dalam satu siklus kegiatan perusahaan. Piutang merupakan semua tagihan kepada seseorang ataupun badan usaha atau kepada pihak lainnya dalam satuan mata uang yang timbul sebagai akibat transaksi dimasa lampau. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan secara kredit. Oleh sebab itu, perkiraan piutang sangat penting karena rata – rata perusahaan memiliki perkiraan piutang. Piutang diharapkan akan tertagih dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.

Definisi dari Martono dan Harjito (2005:95) mengemukakan yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : “Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo”. Sedangkan Soemarso menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas ,barang ,atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Dari beberapa pengertian piutang yang di kemukakan para ahli sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa piutang merupakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang timbul di sebabkan oleh terjadinya penjualan secara kredit. Piutang usaha umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang dan merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai wesel tagih.

2.2.2.2 Jenis-jenis Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar bagi suatu perusahaan, yang nantinya diharapkan dapat menjadi kas dalam kurun waktu satu periode akuntansi. Piutang biasa nya timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat timbul karena adanya pinjaman yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan terhadap suatu perusahaan, seperti pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa terhadap perusahaan.

Martono dan Harjito (2007:95) menyebutkan bahwa untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*current receivable*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain digolongkan sebagai piutang tidak lancar. Selanjutnya piutang diklasifikasikan dalam neraca sebagai piutang dagang dan piutang non dagang.

Warren,Reeve dan Fess (2008 :405) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha,wesel tagih,dan piutang lainlain. Adapun jenis piutang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Piutang Dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang di subklasifikasikan lagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih.

- a. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam 30 sampai 60 hari. Selain itu piutang usaha biasanya timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang atau jasa secara kredit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa piutang usaha adalah tagihan terhadap pelanggan yang tidak didukung oleh janji tertulis, namun

dilengkapi oleh surat jalan, faktur atau tanda terima lainnya yang telah ditandatangani oleh si debitur.

b. Wesel Tagih (*Note Receivable*)

Wesel tagih (*note receivable*) adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. ”Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembiayaan, atau transaksi lainnya. Wesel bisa digunakan untuk penyelesaian piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*trade receivable*).

Wesel tagih merupakan janji tertulis yang tidak bersyarat dari satu pihak ke pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang. Dibandingkan dengan piutang dagang biasa maka wesel tagih lebih meyakinkan, hal ini dikarenakan oleh adanya jaminan akan membayar atau kesepakatan antara konsumen dan pelanggan untuk membayar . Wesel tagih dapat digolongkan dalam dua (2) jenis, yaitu:

1. Wesel tagih berbunga (*interest bearing note*)

Wesel tagih berbunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus.

2. Wesel tagih tanpa bunga (*non interest bearing note*)

Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga. Jadi, nilai sekarang merupakan selisih antara jumlah nominal dan bunga yang dimasukkan dalam wesel tersebut yang kadang-kadang disebut bunga implisit atau bunga efektif.

2. Piutang lain – lain (other receivable)

Piutang lain merupakan jenis piutang yang tidak termasuk dalam dua kategori diatas. Piutang lain-lain yaitu tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang maupun jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Biasanya di sajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini di harapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga , piutang pajak, piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan. Yang termasuk jenis piutang ini adalah sebagai berikut :

1. Tentutan / klaim kepada pihak lain akibat dari suatu kejadian tertentu, contoh klaim asuransi.
2. Piutang pendapatan (deviden, bunga,sewa, dll.)
3. Piutang kepada pegawai

Piutang juga dapat dikelompokkan lagi menjadi beberapa jenis. (Sugiono,dkk,2010 : 162)

1. Piutang afiliasi, yaitu piutang dari perseorangan atau organisasi yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.
2. Piutang tidak terafiliasi, yaitu piutang dari perseorangan atau organisasi yang bukan pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

2.2.2.3 Jangka Waktu Pengumpulan Piutang

Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata – rata yang diperlukan untuk menagih piutang (Munawir 2004:76). Semakin lama jangka waktu piutang usaha, resiko tidak tertagihnya semakin besar. Walaupun demikian, jangka waktu piutang yang lebih lama dapat dibenarkan karena jangka waktu kredit dapat dilonggarkan, misalnya untuk pengenalan produk baru atau apabila tingkat penjualan yang direncanakan pada periode berjalan belum tercapai. Pengumpulan piutang dikatakan efisien apabila rata-rata pengumpulan piutang lebih besar daripada waktu piutang yang telah ditetapkan. Didalam usaha pengumpulan piutang, perusahaan harus berhati-hati dalam usaha penagihan piutang.

Sejumlah teknik penagihan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilaman langganan atau pembeli belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Melalui surat

Bilamana waktu pembayaran hutang dari langganan sudah lewat beberapa hari tetapi belum juga melakukan pembayaran, maka perusahaan dapat mengirimkan surat nada “mengingatkan” (menegur) langganan tersebut bahwa hutangnya sudah jatuh temp. Apabila hutang tersebut belum juga dibayar setelah beberapa hari surat dikirimkan, maka dapat dikirimkan surat kedua yang nadanya lebih keras.

2. Melalui telepon

Apabila setelah dikirimkan surat teguran hutang-hutang tersebut belum juga dibayar, maka bagian kredit dapat menelpon langganan dan secara pribadi memintanya untuk segera melakukan pembayaran. Kalau dari hasil pembicaraan tersebut ternyata misalnya pelanggan mempunyai alasan yang dapat diterima maka mungkin perusahaan dapat memberikan perpanjangan sampai suatu jangka waktu tertentu.

3. Kunjungan personal

Teknik penagihan piutang dengan jalan melakukan kunjungan personal atau pribadi ketempat langganan sering kali digunakan karena dirasakan sangat efektif dalam usaha penagihan piutang.

4. Tindakan Yuridis

Bilamana ternyata langganan tidak mau membayar hutang-hutangnya maka perusahaan dapat menggunakan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan.

2.2.2.4 Perputaran Piutang

Piutang dikatakan sebagai elemen utama dari modal kerja yang selalu berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya.

Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang perlu ditanam didalam piutang usaha (Toto Prihadi, 2010:122).

Formulasi dari *Receivable Turnover (RT)* adalah (Syamsudin, 2007 : 49) :

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan efesiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

2.2.2.5 Piutang Dalam Pandangan Islam

Islam mengajarkan kepada setiap umat nya bahwa setiap melakukan pekerjaan dalam bentuk apapun haruslah dengan rapi, tertib, bersih, benar, dan teratur. Setiap yang dikerjakan harus lah yang mempunyai manfaat, begitu pula halnya dengan melakukan proses jual beli.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia termasuk aktivitas ekonomi di istilahkan oleh para ulama dengan mua'amalah (interaksi). Pesan utama Al-

Qura'an dalam bermu'amalah keuangan atau beraktivitas ekonomi adalah sebagai mana Firman ALLAH SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 245 & 282 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

“siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan Allah melapangkan dan menyempitkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Albaqarah :245)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa barang siapa yang memberikan pinjaman dengan maksud di jalan Allah maka Allah akan melipat gandakan pembayarannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ

وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah (akalnya) atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tuliskan muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada sdsosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit- menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-baqarah :282)

Dalil sunnah, Hadith riwayat Ibnu Mas’ud, Ia berkata bahwa Nabi SAW bersabda, “Tidaklah seorang muslim memberi pinjaman kepada orang muslim yang lain dua kali, melainkan pinjaman itu (berkedudukan) seperti sedekah sekali.” (HR Ibn Majah dan Ibn Hibban).

Hadith diatas menjelaskan memberikan utang atau pinjaman dua kali nilainya sama dengan memberi sedekah satu kali. Abu Hurairah berkata, Rosulullah SAW bersabda “ Barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu

kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barang siapa memberi kelonggaran kepada seseorang yang kesusahan, niscaya Allah menutupi (aib) nya didunia dan diakhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba-Nya mau menolong saudaranya.” (H.R Muslim).

2.2.3 Modal Kerja

2.2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi. Menurut Riyanto (2001:57-58), Pengertian modal kerja (working Capital) dapat dibagi atas 3 konsep, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.

1. Konsep Kuantitatif sering disebut sebagai gross working capital, karena menggambarkan keseluruhan jumlah dari aktiva lancar, dimana aktiva lancar ini sekali berputar dapat kembali ke bentuk semula dalam jangka waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja

dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (Gross Working Capital).

2. Konsep Kualitatif atau net working capital adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar, atau merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditas, merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (Net Working Capital).
3. Konsep Fungsional merupakan konsep yang lebih menitik beratkan fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan usaha pokok perusahaan dan menghasilkan pendapatan pada periode akuntansi dan periode masa depan.

2.2.3.2 Jenis Modal Kerja

Riyanto (2001:60) mengklasifikasikan jenis jenis modal kerja menjadi dua yaitu :

- a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan menjadi:
 1. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

2. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal atau dinamis.
- b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara lain :
- 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
 - 2) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.2.3.3 Fungsi Modal Kerja

Menurut Tunggal (1995) Fungsi modal kerja antara lain sebagai berikut :

1. Modal kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan.

2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai jika menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara credit standing perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Selain itu, memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti : pemogokan, banjir.

2.2.3.4 Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2004), pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktifitas biasa. Kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya atau sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan kreditor jangka pendek. Di samping dari investasi

para pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanen dapat pula dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini di samping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Djarwanto (2001) mengemukakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu:

a. Hasil operasi perusahaan

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan penghitungan laba rugi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat-surat berharga merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

2.2.3.5 Perputaran Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar yang selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital Turnover) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Ahmad (1997:07) semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Atau makin tinggi perputarannya (turnover rate) atau makin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan. Dari semua uraian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah satu dekade saat modal digunakan sebagai operasional usaha dan kembali menjadi kas.

Menurut Sawir (2001:16) perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Rumus dari Working Capital Turnover (WTC) adalah sebagai berikut :

$$WTC = \frac{\text{penjualan}}{(\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar})}$$

2.2.3.6 Modal Kerja Dalam Pandangan Islam

Secara bahasa (arab) modal atau harta disebut *al-amal* (mufrad tunggal), atau *al-amwal* (jamak). Secara harfiah, al-mal (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah *syar'i*, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' (hukum islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian) (Djakfar, 2013:127).

Modal merupakan aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset yang berikutnya. Menurut prof. Thomas hak milik individu dan negara selain tanah yang digunakan dalam menghasilkan aset berikutnya disebut modal. Muhammad H. Behesti mendefinisikan modal kerja sebagai sekumpulan konsumsi yang diperoleh, maka dapat dipergunakan untuk memperoleh nilai yang sama yang lebih banyak lagi. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam al-Quran surat Al-Imran ayat 14 (Djakfar, 2013 :128-129) yaitu :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ

Artinya :

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang di ingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari sejenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS.Al-Imran : 14)

Kata “mata’un” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Kata “Zuyyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.

Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya :

“Tidak boleh iri kecuali kepada dua perkara yaitu ; orang yang hartanya digunakan untuk jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamankan kepada orang lain”. (HR. Ibnu Asakir).

Didalam syistem ekonomi Islam modal tersebut harus terus berputar dan dalam pengembangan modal Islam menekankan agar tetap memikirkan kepentingan orang lain.

2.2.4 Likuiditas

2.2.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva yang mudah untuk di ubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Pengertian likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi yaitu waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas dan kepastian harga yang akan terjadi. (Sartono dan Agus, 2001:116).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo, yaitu apakah perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk membayar kredit saat kewajibannya sudah jatuh tempo. J Kwoewn, Arthur (Chaerul, 2001:92). Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. (Brigham, Eugene, dan Houston, 2006:95).

Likuiditas adalah kemampuan memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan, beberapa sekuritas sekunder yang dikeluarkan lembaga keuangan dibeli oleh sector usaha dan rumah tangga terutama dimaksudkan untuk tujuan

likuiditas, yang di maksud dengan sekuritas sekunder ini adalah giro, tabungan, sertifikat deposito yang diterbitkan bank yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan keamanan disamping tambahan pendapatan. (Siamat,2001:116).

Dari beberapa pengertian likuiditas di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas adalah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi.

2.2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Banyak faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh manajemen dalam rangka mengatur masalah likuiditas secara efisien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas adalah sebagai berikut (Munawir, 2002:93) :

1. Kekurangan modal kerja, dapat menimbulkan perusahaan *illikuid*. Terlalu besar kewajiban jangka pendek/kewajiban lancar bila dibandingkan dengan modal kerja, juga akan menyebabkan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.
2. Kebijakan kredit yang dijalankan perusahaan, dapat juga menyebabkan *illikuid*. Syarat kredit penjual terlalu lunak, sehingga perputaran piutang lambat akan menyebabkan *illikuid*.
3. Piutang Dagang (*account receivable*). Yaitu tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
4. Modal kerja yang terlalu besar sehingga adanya sebagian dana yang menganggur, akibatnya perusahaan akan berada dalam keadaan *over likuid*.

5. Kurang adanya manajemen keuangan yang baik dalam pengaturan keuangan, hal ini dapat menimbulkan *illikuid* atau *over likuid*.

Sedangkan menurut Kim et al., (1998:349) mengelompokkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan adalah :

1. Ukuran perusahaan
2. Kesempatan tumbuh
3. *Debt ratio*
4. Arus kas

2.2.4.3 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2010:129) menyatakan bahwa “rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.” Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang.

2.2.4.4 Macam-macam Rasio Likuiditas

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu :

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu :

1. *Current Ratio*

Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak.

Adapun formulasi *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Syamsudin, 2007: 43):

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio (*Acid-test ratio*) hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya, sementara dengan *Quick Ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih lancar (*Quick Ratio*) dengan utang lancar.

Perhitungan *Quick Ratio* dapat dilakukan dengan formulasi sebagai berikut (Syamsudin, 2007: 45) :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3. *Net Working Capital*

Net Working Capital merupakan selisih antara *current asset* (aktiva lancar) dengan utang lancar. Jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula.

Formulasi *Net Working Capital* sebagai berikut (Syamsudin, 2007:43) :

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Asset} - \text{current Liabilities}$$

2.2.4.5 Likuiditas Dalam Pandangan Islam

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. (Brigham & Houston, 2006:95). Dengan kata lain likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dengan kata lain likuiditas berhubungan dengan hutang piutang perusahaan. Hutang dalam islam sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah :

“ *Seandainya aku memiliki emas sebesar bukit uhud, maka aku tidak senang seandainya emas itu masih ada padaku selama tiga hari, kecuali apa yang aku siapkan untuk melunasi hutang*”. (Hr. Bukhari)

Hadis diatas menjelaskan bahwa hutang harus segera dilunasi, atau dengan kata lain perusahaan harus menyiapkan harta lebih dari hutang yang harus dilunasi.

Selain itu Allah berfirman dalam Al-Quran dalam surat Al Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ

بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. (QS. Al-Baqarah :282)

Ayat diatas menjelaskan bahwa hutang yang diberikan oleh pemberi pinjaman harus dikembalikan sesuai dengan perjanjian dengan jumlah yang sama dengan tidak mengurangi maupun menambahi jumlah hutangnya.

Substansi ayat di atas mengabsahkan asumsi kita bahwa praktik administrasi niaga modern sekarang sebenarnya telah di ajarkan dalam Al-Qur'an 14 abad yang lalu (Djakfar, 2007: 30).

2.3 Kerangka Konsep

1. Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas

Semakin besar kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik pula likuiditas suatu perusahaan. Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2004:257). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesyaroh (2013) dan Ai Nurhayati (2014) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Piutang dikatakan sebagai elemen utama dari modal kerja yang selalu berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh pelanggannya. Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang perlu ditanam didalam piutang usaha (Toto Prihadi,2010:122) Didalam penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ahmad (2015) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perusahaan, Astuti dan Maelona (2013) dan Manurung dan Nugraha (2012) menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas, Eka Astuti (2011) menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

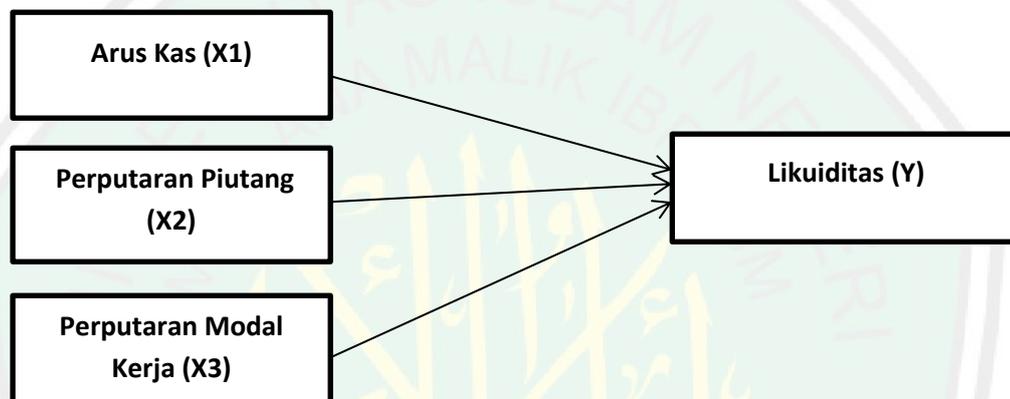
3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2001:16) Menurut Ahmad (1997:07) Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi perputarannya. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Murtin (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perusahaan dan bertentangan denga

penelitian Mesno (2008) menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat dibuatkan kerangka konsep berikut ini :

Gambar 2.3
Kerangka Konsep



2.4 Hipotesis

2.4.1 Hipotesis 1 Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

Penelitian yang dilakukan Siti Maesyroh (2013), Ai Nur hayati (2014), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Arus Kas terhadap Likuiditas. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Semakin besar tingkat arus kas, maka semakin tinggi tingkat likuiditas.

2.4.2 Hipotesisi 2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Penelitian yang dilakukan Astuti dan Maelona (2013), dan Manurung dan Nugraha (2012), menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan

terhadap likuiditas, Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 = Semakin besar tingkat perputaran piutang, maka semakin tinggi tingkat likuiditas.

2.4.3 Hipotesis 3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas

Penelitian yang dilakukan, Mesno (2008), Murtin (2013). Menyatakan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 = Semakin besar tingkat perputaran modal kerja, maka semakin tinggi tingkat likuiditas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode kuantitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh arus kas, perputaran piutang, dan modal kerja terhadap likuiditas perusahaan Telekomunikasi. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2013:14).

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah galeri investasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Objek penelitian yaitu perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Perusahaan Telekomunikasi di jadikan sebagai objek penelitian dikarenakan semakin berkembangnya teknologi informasi di Indonesia. Untuk data dari perusahaan Telekomunikasi dapat diinput melalui situs <http://www.idx.co.id>.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi pada penelitian adalah semua perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015 yang berjumlah

6 perusahaan. Pengertian sampel menurut Sugiyono (1999:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi sampel 5 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (peneliti).

Kriteria yang di gunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2015
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2010-2015.

Tabel 3.1

Hasil seleksi sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI	6 Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015	6 Perusahaan
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2010-2015	5 perusahaan
Sampel perusahaan	5
Total observasi selama 6 tahun	30

Dari hasil seleksi diatas dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 5 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Berikut ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Daftar Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	FREN	PT. Smartfren Telkom Tbk
2	ISAT	PT. Indosat Tbk
3	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	BTEL	PT. Bakrie Telkom Tbk
5	EXCL	PT. XL Axiata Tbk

3.5 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari luar obyek penelitian, dimana data tersebut berupa informasi yang sudah jadi dan siap digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti (Ridwan,2008:68). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi periode 2010-2015.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2005:174). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumen tertulis. Dokumen tertulis

berasal dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

1. Variabel independen

Variabel Independen adalah variabel yang sering disebut sebagai stimulus, prediksot, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:61).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Arus Kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

- a. Rasio Arus Kas ini menunjukkan sejauh mana pendapatan bersih (*net Income*) ditopang oleh sumber daya yang likuid.

Total Arus Kas = arus kas operasi + arus kas investasi + arus kas pendanaan

- b. Rasio perputaran modal kerja ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang}}$$

- c. Rasio perputaran piutang ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{penjualan kredit}}$$

2. Variabel dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:61).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah likuiditas. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* yang menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogol. Variabel orthogol merupakan variabel independen yang nilai antar variabel sama dengan nol (Ghozali,2006).

b. Uji autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Sulhan,dkk, 2010:22).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamat dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heterokedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. (Sulhan,dkk,2010:16)

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $>0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. (Sulhan,dkk,2010:24)

e. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen (respon) dengan variabel independen (predictor). Dalam analisa regresi akan dikembangkan sebuah estimating equation (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependent dari nilai variabel independent yang diketahui analisis regresi digunakan terutama untuk

tujuan peramalan, dimana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependent (tergantung) dan variabel independent. (Sulhan,dkk, 2010:9)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono,2009:250).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = *Current Ratio* sebagai proksi likuiditas
- X1 = *Cash Flow* atau Arus Kas
- X2 = *Receivable Turnover* atau perputaran piutang
- X3 = *Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja
- b0 = Konstanta
- b1,b2, = Koefisien regresi berganda
- ϵ = Pengaruh variabel lain

sedangkan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel dilihat dari tingkat koefisien determinasinya.

Menurut suharyadi (2004:465) koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Apabila nilai koefisien sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

f. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t (t-test)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui variabel bebas manakah yang dominan atau paling berpengaruh diantara variabel yang lain.

Uji t yaitu, apabila $\text{sig (p-value)} > \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel independen secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $\text{sig (P-value)} < \alpha$ maka terima H_a berarti variabel independent secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Sulhan,dkk,2010:10).

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F yaitu, apabila $\text{sig (P-value)} > \alpha$ maka H_0 diterima, berarti variabel independent secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya jika $\text{sig (P-value)} < \alpha$ maka H_a diterima, berarti variabel independent secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Sulhan,dkk,2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Perusahaan

A. PT. Smartfren Telcom Tbk

PT Smartfren Telcom Tbk. Adalah operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA yang memiliki lisensi seluler dan mobilitas terbatas (fixed wireless access), serta memiliki cakupan jaringan CDMA EV-DO (jaringan mobile broadband yang setara dengan 3G) yang terluas di Indonesia. Smartfren juga merupakan operator telekomunikasi pertama di dunia yang menyediakan layanan CDMA EV-DO Rev. B (setara dengan 3,5G dengan kecepatan unduh s.d. 14,7 Mbps) dan operator CDMA pertama yang menyediakan layanan blackberry.

PT Mobile-8 Telcom Tbk (“Mobile-8” atau “Perseroan”) didirikan pada bulan Desember 2002. Pada tahun 2003, perseroan mengakuisisi dua operator telepon seluler berlisensi, yaitu Komselindo dan Metrosel, dan mulai beroperasi sebagai penyelenggara jasa seluler dengan menggunakan basis teknologi CDMA. (<http://Pandri-16.blogspot.co.id>)

Perusahaan ini merupakan hasil akuisisi kepemilikan saham Mobile-8 oleh Smart Telcom. Perusahaan hasil akuisisi ini berubah nama menjadi Smart Mobile-8 dengan meluncurkan merek dagang yang baru berupa SmartFren pada 3 Maret 2010. Sebelum akuisisi kepemilikan saham, keduanya merupakan perusahaan yang berbeda yaitu PT Mobile-8 Telcom dan PT Sinar Mas Telcom.

PT Mobile-8 Telkom sendiri merupakan perusahaan telekomunikasi yang mulai memasuki industri telekomunikasi Indonesia sejak 16 Desember 2002 dengan menggunakan brand produk Fren dan Hapi. Namun brand produk Fren yang lebih dikenal masyarakat. Dalam kegiatan operasinya, perusahaan menggunakan jaringan tiga perusahaan yang telah diakuisisinya yakni Metrosel, Telesera, dan Komselindo. Produk Mobile-8 adalah Fren yang hadir dengan menggunakan teknologi CDMA 2000-1x. Produk ini melayani pelanggan dengan dua produk yakni pra bayar dan pasca bayar. PT Mobile-8 adalah perusahaan seluler pertama yang menggunakan teknologi terkini yakni teknologi 3G.

PT Sinar Mas Telkom yang memasuki pasar industri seluler dengan meluncurkan brand Smart. Layanan produk telekomunikasi seluler ini mulai diperkenalkan pada bulan September 2007. Teknologi yang di usung oleh PT Sinar Mas Telkom adalah CDMA 2000 1x dan EVDO-RevA di frekuensi 1900 MHz. Wilayah jangkauan Smart ketika pertama kali diluncurkan adalah pulau Jawa yang kemudian berkembang jangkauannya hingga ke Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi. (Arif Rahman Hakim - Academia.edu.htm)

B. PT. Indosat Tbk

PT. Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) didirikan pada 1967, merupakan penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia serta anggota Group Ooredoo, penyelenggara jasa telekomunikasi global. Indosat Ooredoo menyediakan layanan seluler, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital.

Selain itu, bersama anak-anak perusahaannya, PT. Indosat Mega Media (IM2) dan PT. Aplikanusa Lintasarta, Indosat Ooredoo menyediakan layanan data tetap atau multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI) seperti IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi segmen korporat. Saham Indosat Ooredoo tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI:ISAT). www.indosatooredoo.com

PT. Indosat Tbk merupakan perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. PT. Indosat Tbk didirikan pada tanggal 10 Nopember 1967 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat Indosat berkedudukan di Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110 dan memiliki 5 kantor regional yang berlokasi di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, dan Balikpapan. Pada tahun 1980 PT. Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia.

PT. Indosat menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange pada tahun 1994. Pemerintah Indonesia dan publik masing-masing-masing memiliki 65% saham dan 35% saham. Pada tahun 2001 PT. Indosat mengambil alih saham mayoritas satelindo, operator seluler dan SLI di Indonesia. Mendirikan PT. Indosat Multimedia Mobile (IM3) sebagai pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia di Indonesia. Kemudian pada tahun 2003 PT. Indosat bergabung dengan ketiga anak perusahaan yaitu, Satelindo, IM3, dan Bimagraha, untuk menjadi operator seluler terkemuka di Indonesia.

Pada tahun 2008 Qtel membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari publik sehingga menjadi pemegang saham mayoritas Indosat dengan kepemilikan sebesar 65%. Selanjutnya indosat dimiliki oleh Qatar Telcom (Qtel) Q.S.C (Qtel) atas nama Ooredoo Asia Pte. Ltd. (dahulu Qtel Asia Pte. Ltd. (65%), pemerintah Indonesia (14,29%) dan publik (20,71%). Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan anak perusahaan, IM2, memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah. Kemudian pada tahun 2010 PT. Indosat memulai transformasi menyeluruh untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien melalui restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekspansi jaringan seluler, dan inisiatif-inisiatif mencapai keunggulan operasional.

Pada tahun 2012 PT. Indosat memomentum untuk maju sebagai organisasi berfokus pada pelanggan yang mencapai 58,5 juta pelanggan didukung oleh peningkatan jaringan serta inovasi produk yang berkelanjutan. Kemudian merekomersialisasikan jaringan 3G Indosat di frekuensi 900MHz pada tahun 2013, dan secara sukarela menghapus pencatatan dari Bursa Efek New York dan hanya tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2014 PT. Indosat melaksanakan peluncuran dan komersialisasi layanan 4G di 900 Mhz dengan kecepatan hingga 42 Mbps di beberapa kota besar di Indonesia, kemudian PT. Indosat resmi berganti nama menjadi IndosatOoredoo dan meluncurkan layanan komersial 4G-LTE yang pertama di Indonesia pada tahun 2015 hingga saat ini. (<https://indosatooredoo.com/id/about-indosat/company-profile/history>).

C. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sejarah PT. Telkom dimulai sejak jaman Belanda dalam bentuk PTT, yang selanjutnya diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia menjadi perusahaan Negara (PN). Dalam perkembangannya terjadi perubahan PN menjadi perusahaan Perseroan (Persero). Lalu, tahun 1995 menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya pada beberapa bursa saham yang meliputi Jakarta, New York, dan London. Saat ini, kepemilikan perusahaan mayoritas dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan sisanya oleh publik.

PT. Telkom sendiri meluncurkan brand TELKOMflexi yang merupakan layanan fixed wireless berbasis teknologi CDMA. Teknologi ini telah digunakan untuk melayani telepon rumah dan telepon bergerak. Produk ini merupakan brand pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi CDMA, yang kemudian dibagi menjadi dua yaitu prabayar melalui FlexiTrendy dan paska bayar melalui FlexyClassy.

D. PT. Bakrie Telkom Tbk

PT Bakrie Telkom merupakan salah satu perusahaan swasta pioneer di Indonesia yang menyelenggarakan layanan jasa telekomunikasi kepada publik. Dimana sejak tahun 1993, terjun ke industri telekomunikasi dengan membentuk PT Ratelindo. Perusahaan ini memegang lisensi sebagai penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi termasuk didalamnya jasa suara, data internet serta multimedia.

Pada bulan september 2003, PT Retalindo berubah menjadi PT Bakrie Telkom yang bersamaan dengan penggunaan teknologi terkini yakni CDMA 2000

1x RTT. Melalui teknologi ini, perusahaan meluncurkan brand produknya yang terbaru dengan nama Esia. Perusahaan mencatatkan saham dilantai bursa pada Februari 2006 dengan simbol BTEL. (Arif Rahman Hakim - Academia.edu.htm)

E. PT. XL Axiata Tbk

PT. Excelcomindo Pratama, Tbk (XL) didirikan pada tanggal 6 oktober 1989 dengan nama PT. Grahammetropolitan Lestari, bergerak dibidang perdagangan dan jasa umum. Selang enam tahun berikut, perseroan mengambil langkah penting seiring dengan kerjasama antara Rajawali Group selaku pemegang saham PT. Grahammetropolitan Lestari dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsu). Nama perseroan kemudian berubah menjadi PT. Excelcomindo Pratama dengan bisnis utama dibidang penyediaan layanan telepon dasar.

Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan jasa telepon bergerak seluler.

Pada september 2005 menjadi suatu tonggak penting untuk perseroan. Dengan mengembangkan seluruh aspek bisnisnya, XL menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan saham XL saat ini mayoritas dipegang oleh TM Internasional Berhad melalui Indocel Holding Sdn Bhd sedangkan sisanya oleh Emirates Telecommunications Corporation (Etisalat) melalui Etisalat Internasional Indonesia Ltd. (Arif Rahman Hakim - Academia.edu.htm)

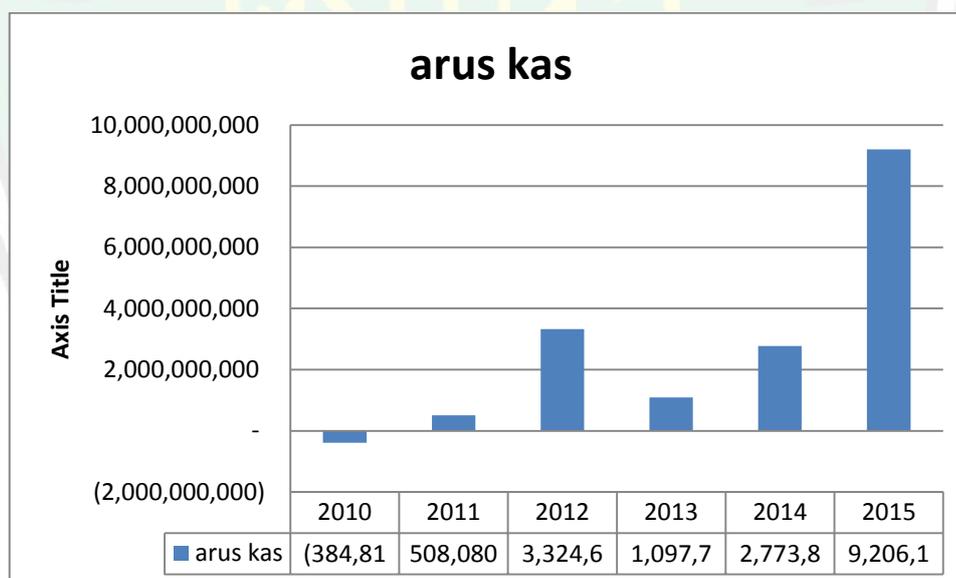
4.1.2 Gambaran umum kinerja perusahaan

A. Arus Kas

Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, penbiayaan dan investasi (Supangkat, 2003:33)

Dari data yang di olah oleh peneliti dapat dilihat Arus Kas yang terdapat pada perusahaan Telekomunikasi pada diagram berikut ini :

Gambar 4.1
Pergerakan Arus Kas perusahaan Telekomunikasi
Pada tahun 2010-2015



Berdasarkan gambar diatas Arus Kas tahun 2010 sebesar -384.814.349, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2011 508.080.715, tahun 2012 mengalami peningkatan kembali sebesar 3.324.648.997, dan tahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 1.097.782226, pada tahun 2014

mengalami peningkatan kembali sebesar 2.773.888.540 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan pesat menjadi 9.206.120.252.

B. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang perlu ditanam didalam piutang usaha. (Toto Prihadi, 2010:122).

Rasio ini menunjukkan efesiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Gambar 4.2
Pergerakan Perputaran Piutang perusahaan Telekomunikasi
Tahun 2010-2015



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perputaran piutang pada tahun 2010 sebesar 563,348 dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 864,710, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 748,091,

tahun 2013 624,535, tahun 2014 576,622, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 458,602.

C. Perputaran Modal Kerja

perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) merupakan rasio yang menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. (Sawir, 2001:16)

Periode perputaran modal kerja (working capital Turnover) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Gambar 4.3
Pergerakan perputaran modal kerja perusahaan Telekomunikasi Tahun 2010-2015



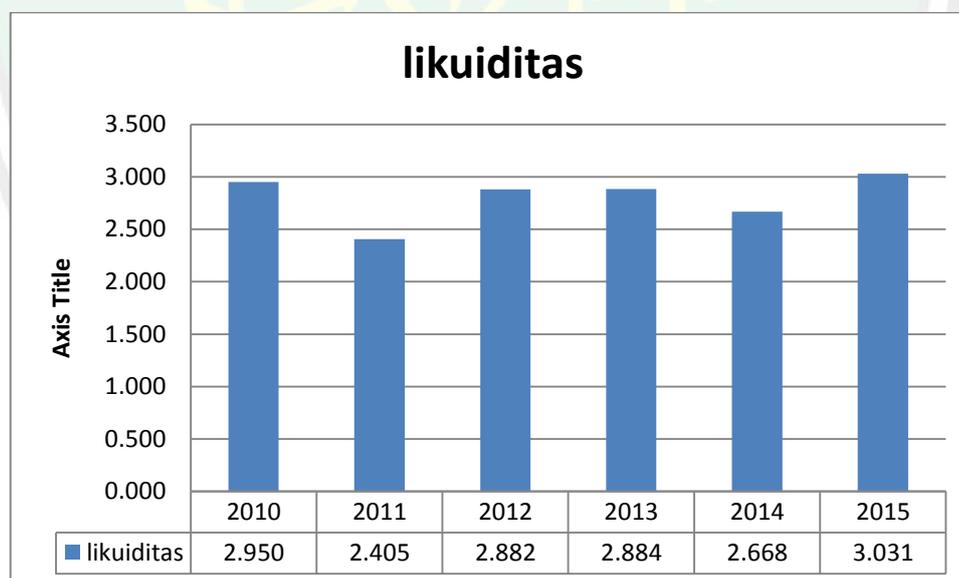
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perputaran modal kerja pada tahun 2010 63,162, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 87,071, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 34,805, tahun 2013 35,592,

mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 sebesar 64,316 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 31,362.

D. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo, yaitu apakah perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk membayar kredit saat kewajibannya sudah jatuh tempo J Kwoewn, Arthur (Chaerul, 2001:92). Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. (Brigham, Eugene, dan Houston, 2006:95).

Gambar 4.4
Pergerakan Likuiditas perusahaan Telekomunikasi
Tahun 2010-2015



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa likuiditas pada tahun 2010 adalah sebesar 2,950, pada tahun 2011 mengalami penurunan 2,405, pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 2,882, pada tahun 2013 2,884, dan mengalami

penurunan pada tahun 2014 sebesar 2,668, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 3,031.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. (Ghazali, 2006).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas, sedangkan variabel independen meliputi arus kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja.

4.2.1 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS seperti tabel 4.1.

Apabila nilai *tolerance value* mendekati 1 atau nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.1
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
arus kas	.943	1.060
perputaran piutang	.935	1.069
perputaran modal kerja	.949	1.053

a. Dependent Variable: likuiditas
Sumber : output SPSS 16

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas jika memiliki nilai toleransi atau tolerance mendekati 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10 (Sulhan, 16:2011). Dari hasil output diatas dapat dilihat nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai toleransi mendekati angka 1, maka model penelitian ini bebas Multikolinearitas.

4.2.2 Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Sulhan, dkk, 2010:22). Asumsi tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *uji run Test*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.603	21.98335	1.702

a. Predictors: (Constant), Lag_Y

b. Dependent Variable: likuiditas

Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,702. Dengan menggunakan sampel sebanyak 30 dan variabel independen sebanyak 3 variabel maka nilai du di tabel durbin watson sebesar 1,650. Karena nilai durbin-watson lebih besar dari nilai du dan lebih besar dari 4-du, maka bebas dari autokorelasi.

4.2.3 Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas dapat menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

			arus kas	perputaran piutang	perputaran modal kerja	Abs_Res
Spearman's rho	arus kas	Correlation Coefficient	1.000	-.322	.379*	-.058
		Sig. (2-tailed)	.	.082	.039	.761
		N	30	30	30	30
	perputaran piutang	Correlation Coefficient	-.322	1.000	-.205	.020
		Sig. (2-tailed)	.082	.	.278	.917
		N	30	30	30	30
	perputaran modal kerja	Correlation Coefficient	.379*	-.205	1.000	.375*
		Sig. (2-tailed)	.039	.278	.	.041
		N	30	30	30	30
	Abs_Res	Correlation Coefficient	-.058	.020	.375*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.761	.917	.041	.
		N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : SPSS 16

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa ada variabel independen yaitu perputaran modal kerja yang signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 atau 5%. Hasil signifikansi arus kas dan perputaran piutang masing-masing sebesar 0,761, dan 0,917 dimana nilai tersebut berada diatas 0,05. Dengan demikian, maka disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.4 Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $>0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. (Sulhan,dkk,2010:24)

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.20779115
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939

a. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,533 dan nilai signifikansi pada 0,939 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data residual terdistribusi normal.

4.3 Hasil Analisis

4.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel dependennya memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.603	21.98335	1.702

a. Predictors: (Constant), Lag_Y

b. Dependent Variable: likuiditas

Berdasarkan output SPSS bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,603 atau 60,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu arus kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen yaitu likuiditas yang dapat dijelaskan oleh model persamaan ini adalah sebesar 60,3% dan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis dari peneliti bahwa secara parsial arus kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perusahaan secara signifikan. Maka akan kita lihat pada tabel 4.6 berikut ini dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.6
Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.377	7.233		5.029	.000		
	arus kas	9.771E-9	.000	.543	4.041	.000	.943	1.060
	perputaran piutang	.033	.033	.136	1.010	.322	.935	1.069
	perputaran modal kerja	.997	.287	.465	3.476	.002	.949	1.053

a. Dependent variable:likuiditas

Sumber : Output SPSS 16

Dari hasil output diatas dilihat bahwa signifikansi dari arus kas sebesar 0,000 yang berarti bahwa arus kas mempunyai pengaruh terhadap likuiditas karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Signifikansi dari perputaran piutang sebesar 0,322 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas. Signifikansi perputaran modal kerja sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap likuiditas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah di paparkan secara statistik diatas, maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih baik akan ditelaah lebih lanjut setiap data perhitungan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

4.4.1 Pengaruh arus kas terhadap likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi tahun 2010-2015. Sehingga hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan arus kas berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi, diterima. Menurut Harahap (2004:257), arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi". Kas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Pada umumnya kas diperlukan perusahaan karena tiga alasan yaitu untuk transaksi, untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi guna mengambil keuntungan kalau kesempatan ada. Karena alasan itulah perusahaan dituntut untuk mempunyai ketersediaan kas yang cukup dan juga perusahaan harus bisa mengelola arus kas tersebut.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. (Jumingan, 2009:97)

Dalam islam, harta dianggap sebagai bagian dari aktivitas dan tiang kehidupam yang dijadikan Allah untuk membantu proses tukar-menukar (jual-beli), dan juga digunakan sebagai ukuran terhadap nilai. Allah memerintahkan untuk saling menukarnya dan melarang untuk menahannya atau menimbunnya.

Lafal al-maal terdapat banyak tempat di dalam Al-Qur'an dan juga bermacam-macam nama. Dalam surah (al-Baqarah :177).

وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ
وَفِي الرِّقَابِ

Artinya :

“ Dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya. (Al-Baqarah:177).”

Ayat diatas menunjukkan bahwa mal (harta) adalah sarana untuk menguji keimanan seorang mukmin ketika manusia mengalami kerugian, seperti hilang atau binasanya barang itu. Menurut Tafsir Quraish Shihab orang yang berbakti ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, dan kitab maksudnya kitab-kitab suci serta memberikan harta yang dicintainya kepada kaum kerabat atau famili anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang yang dalam perjalanan atau musafir, orang-orang yang meminta atau pengemis.

Makna mal (harta) secara umum adalah segala sesuatu yang disukai manusia, seperti buah-buahan (hasil pertanian), perak atau emas, binatang ternak, atau barang-barang lain yang termasuk perhiasan duniawi. Adapun tujuan pokok dari harta itu sendiri adalah membantu kemakmuran bumi dan mengabdikan pada Allah. Harta itu akan menjadi baik apabila digunakan pada jalan yang diridhoi

Allah dan akan menjadi buruk apabila digunakan untuk kemaksiatan di jalan Allah (Husein Syahatah, 2001:116-117)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maesyaroh (2013), dan Nur hayati (2014), yang menyatakan bahwa arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

4.4.2 Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi tahun 2010-2015. Sehingga hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi, ditolak. Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Semakin cepat perputaran berarti semakin sedikit dana yang perlu ditanam didalam piutang usaha (Toto Prihadi, 2010:122).

Piutang dikatakan sebagai elemen utama dari modal kerja yang selalu berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya.

Islam mengajarkan kepada setiap umat nya bahwa setiap melakukan pekerjaan dalam bentuk apapun haruslah dengan rapi , tertip , bersih , benar , dan teratur. Setiap yang dikerjakan harus lah yang mempunyai manfaat, begitu pula halnya dengan melakukan proses jual beli.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia termasuk aktivitas ekonomi di istilahkan oleh para ulama dengan mua'amalah (interaksi). Pesan utama Al-Qura'an dalam bermu'amalah keuangan atau beraktivitas ekonomi adalah sebagai mana Firman ALLAH SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 245 & 282 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ۚ ٢٤٥

Artinya :

“siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan Allah melapangkan dan menyempitkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”
(QS. Albaqarah :245)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa barang siapa yang memberikan pinjaman dengan maksud di jalan Allah maka Allah akan melipat gandakan pembayarannya. Menurut tafsir Quraish Shihab berjuang di jalan Allah memerlukan harta, maka korbankanlah harta kalian. Siapa yang tidak ingin mengorbankan hartanya sementara Allah telah berjanji akan membalasnya dengan balasan berlipat ganda. Allah bisa mempersempit dan memperluas rezeki seseorang yang dikehendaki sesuai kemaslahatan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا

رَجُلَيْنِ فَرَجُلٍ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا
 الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى
 آجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ
 وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah (akalnya) atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada s dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah jika kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit- menyulitkan. Jika kamu lakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-baqarah :282)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal Achmad Maulana (2015), yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Erlangga Syahputra (2011), Maisyaroh (2013), yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap likuiditas. Hal tersebut dikarenakan kas dari penjualan secara kredit belum berada di tangan perusahaan sehingga menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

4.4.3 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi tahun 2010-2015. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa perputaran modal berpengaruh terhadap likuiditas, diterima. Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar yang selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital Turnover) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Ahmad (1997:07) berpendapat bahwa semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Atau makin tinggi perputarannya (turnover rate) atau makin tinggi tingkat perputaran.

Modal merupakan aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset yang berikutnya. Menurut prof. Thomas hak milik individu dan negara selain tanah yang digunakan dalam menghasilkan aset berikutnya disebut modal.

Muhammad H. Behesti mendefinisikan modal kerja sebagai sekumpulan konsumsi yang diperoleh, maka dapat dipergunakan untuk memperoleh nilai yang sama yang lebih banyak lagi. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam al-Quran surat Al-Imran ayat 14 (Djakfar, 2013 :128-129) yaitu :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya :

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang di ingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari sejenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”
(QS.Al-Imran : 14)

Allah swt, memberitahukan mengenai apa yang dijadikan indah bagi manusia dalam kehidupan dunia, berupa berbagai ragam kenikmatan, wanita dan anak. Allah swt memulainya dengan menyebut wanita, karena fitnah yang ditimbulkan oleh wanita itu lebih berat (Tafsir Ibnu Katsir).

Kata “mata’un” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Kata “Zuuyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.

Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya :

“Tidak boleh iri kecuali kepada dua perkara yaitu ; orang yang hartanya digunakan untuk jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuannya diamalkan kepada orang lain”. (HR. Ibnu Asakir).

Didalam syistem ekonomi Islam modal tersebut harus terus berputar dan dalam pengembangan modal Islam menekankan agar tetap memikirkan kepentingan orang lain.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtin (2013) dan Erlangga Syahputra (2011) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesno (2008) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap likuiditas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015, maka berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil pengujian seluruh hipotesis :

1. Arus kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap likuiditas diterima.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, sehingga dinyatakan bahwa hipotesis dua yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas ditolak.
3. Perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas, sehingga hipotesis tiga yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas diterima.

5.2 Saran

- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya dan memberikan laporan yang riil dan lengkap. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut salah satunya dapat tercermin dari likuiditas perusahaan.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan Telekomunikasi tetapi juga pada

perusahaan lainnya. Peneliti juga perlu menambah satu atau dua variabel yang lebih berpengaruh terhadap likuiditas agar memperoleh hasil penelitian yang tepat dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim dan terjemahan

Afzalurrahman. (1997). *Muhammah Sebagai Pedagang (Muhammad as Trader) ter.* Dewi Nurjulianti, dkk, Jakarta : yayasan Swarna Bhummy.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arthur J. Keown, dkk. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Penerjemah: Chaerul D. Djakman; Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat.

Ashari, & Darsono. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.* Yogyakarta : Andi.

Astuti, Dewi.(2004).*Manajemen Keuangan Perusahaan.*Cetakan Pertama,jakarta: Ghalia Indonesia.

Astuti, Eka. (2012). “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011.” *Jurna Studi Akuntansi dan Bisnis.* ISSN 2337-6112.

Astuti, WatiAris, Maelona, Rosa. (2012) “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di BEI tahun 2001-2012. “, *jurnal Universitas Komputer Indonesia.*

Brigham, Eugene F, and Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen keuangan.* Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto. Edisi 11 – Buku 2. Jakarta:Salemba Empat.

Brigham, Eugene F, and Houstan, Joel F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto. Buku Satu (Edisi 10). Jakarta: PT. Salemba Empat.

Dahlan, Siamat. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan.* Edisi ke-tiga. Jakarta : Fakultas Ekonomi Indonesia.

Djakfar, Muhammad. 2013. *Hukum Bisnis.* UIN-Maliki Press.

Djarwanto Ps. (2001). *Pokok – pokok Analisa Laporan Keuangan.* Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, BPFPE, Yogyakarta.

Downes, J. & Godman, JE. (1999). “*Dictionary of Finance and Investment Term*”. Barrons Educational Series.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan keempat. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.
- H. Behesti, Muhammad. (1992). *Kepemilikan dalam Islam, ter.* Lukman Hakim dan Ahsin M. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2004). *Akuntansi aktiva tetap*. (Edisi Ketiga). Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus, & Martono. (2005). *Manajemen Keuangan Dan Perusahaan*. karta: Ekonosia.
- Harjito, Agus, & Martono. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Hermawan, Sigit. (2013). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid Kedua*. STIE: Yogyakarta.
- Kamaruddin, Ahmad. (1997). *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja* . Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta.
- Maesyaroh, Siti. (2013) ”Pengaruh Arus kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.” *Jurnal Akuntansi Universitas Komputer Indonesia*.
- Manurung, Tarida, Marlin Surya, Nugraha, Fajar Ahmad. (2012) “ Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Good year Indonesia Tbk. Dan PT. Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2005-2009.” *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Volume 12 No. 1, April 2012: 39-46.

- Maulana, Rizal, Achmad (2015) "Pengaruh perputaran piutang, perputaran modal Kerja dan rasio utang terhadap likuiditas perusahaan pertambangan yang Terdaftar Di BEI.
- Mesno. (2011) "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Return Spread* terhadap likuiditas perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI." *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Mulyadi. (2002). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S.(2002). *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi kedua. Yogyakarta : YKPN.
- Murtin (2013)"pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada PT. HM Sampoerna Tbk.", *Skripsi*. Program Studi Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo."
- Nazir , Moh. (2005). *Motode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nur hayati, Ai. (2014) "Pengaruh Arus kas terhadap tingkat Likuiditas perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk." *Jurnal Akuntansi Ekonomi Pasundan Bandung*.
- Prihadi,Toto. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*.Ppm Manajemen, Jakarta.
- Ridwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : CV Alfabeta
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke – Delapan, Cetakan Pertama,BPFE, Yogyakarta
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPEF-YOGYAKARTA.
- Sawir, Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso, S.R. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiono, Arief, dkk. (2010). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Jakarta: PT.Gra Sindo Anggota Ikapi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung :

Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suharyadi, Purwanto. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Sulhan, Muhammad,dkk. 2010. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (Keuangan,SDM7Pemasaran)*. Malang: CLICT FE UIN Malang.

Supangkat, Harry. (2003). *Buku Panduan Direktur Keuangan*. (Edisi 1). Jakarta : Salemba Empat.

Syahatah, Husein. (2001). *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Jakarta : Media Eka Sarana.

Syamsudin, Lukman. (2007).*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Tunggal, Widjaja, Amin. (1995). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Rineka Cipta. Jakarta.

Van Horne , James C. dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

Warren, Reeve, dan Fess. (2008). *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Salemba Empat: Jakarta.

Wild, John J dkk. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedelapan (buku 1). Jakarta : Salemba Empat.

Zaki, Baridwan. (2007). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.

Zaki, Baridwan. (2000). *Intermedite Accounting*. BPFE, Yogyakarta.

<http://www.idx.co.id/>, di akses 22 april 2017

<http://Pandri-16.blogspot.co.id>, diakses 24 april 2017

www.indosatooredo.com, diakses 24 april 2017

<https://indosatooredo.com/id/company-profile> , diakses 24 april 2017

LAMPIRAN 1

Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	FREN	PT. Smartfren Telcom Tbk
2	ISAT	PT. Indosat Tbk
3	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	BTEL	PT. Bakrie Telcom Tbk
5	EXCL	PT. XL Axiata Tbk



LAMPIRAN 2**Arus Kas**

Tahun	FREN	ISAT	TLKM	BTEL	XL
2010	(3.102.939)	-761484	1.420.881	(381.989.977)	(380.830)
2011	208.230.288	146723	489.000.000	(189.928.613)	632.317
2012	(86.326.294)	1653059	3.316.000.000	93.530.949	(208.717)
2013	772.599.675	-1424721	545.000.000	(218.087.882)	(304.846)
2014	(195.399.810)	7670511	2.905.000.000	50.986.000	5.631.839
2015	(626.654.634)	34171	9.841.000.000	(4.604.000)	(3.655.285)

Perputaran Piutang

Tahun	FREN	ISAT	TLKM	BTEL	XL
2010	19,248553	41,3322929	50,48316043	167,8486913	284,4353047
2011	31,600727	39,949789	44,85552408	196,4433028	551,8609788
2012	48,080030	40,714063	40,82720296	157,6761211	460,7938384
2013	69,918874	43,9511618	33,73327912	126,1762296	350,7551978
2014	78,647049	41,8391445	30,05898123	64,93433887	361,1427714
2015	76,976479	39,49934	33,35611979	12,29112046	296,4791374

Perputaran Modal Kerja

Tahun	FREN	ISAT	TLKM	BTEL	XL
2010	4,32564503	3,42026925	39,39064646	8,54830777	7,47688196
2011	2,41541380	3,32703578	76,53383459	1,29072745	3,50362584
2012	1,32058448	8,28197290	19,95421624	1,12140208	4,12709321
2013	1,45140463	3,77307309	17,88852954	2,28897607	10,18962764
2014	1,52278212	1,91808646	45,39271255	4,24977340	11,23278813
2015	1,55052044	2,64147705	8,19825586	14,88463214	4,08749376

Likuiditas

Tahun	FREN	ISAT	TLKM	BTEL	XL
2010	22%	52%	91%	82%	49%
2011	26%	48%	96%	32%	39%
2012	28%	75%	116%	27%	42%
2013	36%	53%	116%	9%	74%
2014	31%	41%	106%	3%	86%
2015	53%	49%	135%	1%	64%



LAMPIRAN 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.20779115
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939

b. Test distribution is Normal.

Sumber : SPSS 16

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
arus kas	.943	1.060
perputaran piutang	.935	1.069
perputaran modal kerja	.949	1.053

b. Dependent Variable: likuiditas

Sumber : output SPSS 16

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.618	.603	21.98335	1.702

a. Predictors: (Constant), Lag_Y

b. Dependent Variable: likuiditas

			arus kas	perputaran piutang	perputaran modal kerja	Abs_Res
Spearman's rho	arus kas	Correlation Coefficient	1.000	-.322	.379*	-.058
		Sig. (2-tailed)	.	.082	.039	.761
		N	30	30	30	30
	perputaran piutang	Correlation Coefficient	-.322	1.000	-.205	.020
		Sig. (2-tailed)	.082	.	.278	.917
		N	30	30	30	30
	perputaran modal kerja	Correlation Coefficient	.379*	-.205	1.000	.375*
		Sig. (2-tailed)	.039	.278	.	.041
		N	30	30	30	30
	Abs_Res	Correlation Coefficient	-.058	.020	.375*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.761	.917	.041	.
		N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : SPSS 16

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.377	7.233		5.029	.000		
	arus kas	9.771E-9	.000	.543	4.041	.000	.943	1.060
	perputaran piutang	.033	.033	.136	1.010	.322	.935	1.069
	perputaran modal kerja	.997	.287	.465	3.476	.002	.949	1.053

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur jannah
NIM/Jurusan : 13510001/manajemen
Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE.,MM
Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan (Study pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2015).

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 September 2016	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	30 Desember 2016	Revisi BAB 1,2 dan 3	2. 
3.	13 Januari 2017	Revisi BAB 1,2 dan 3	3. 
4.	23 Januari 2017	Revisi BAB 1,2 dan 3	4. 
5.	27 Januari 2017	Acc Proposal	5. 
6.	2 Februari 2017	Seminar Proposal	6. 
7.	9 Februari 2017	Acc BAB I, II, III	7. 
8.	25 Maret 2017	Konsultasi BAB IV dan V	8. 
9.	28 April 2017	Revisi BAB IV dan V	9. 
10.	14 Juni 2017	Revisi BAB IV dan V	10. 
11.	16 Juni 2017	Acc Keseluruhan	11. 

Malang, 16 Juni 2017

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen,




Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP 197507072005011005